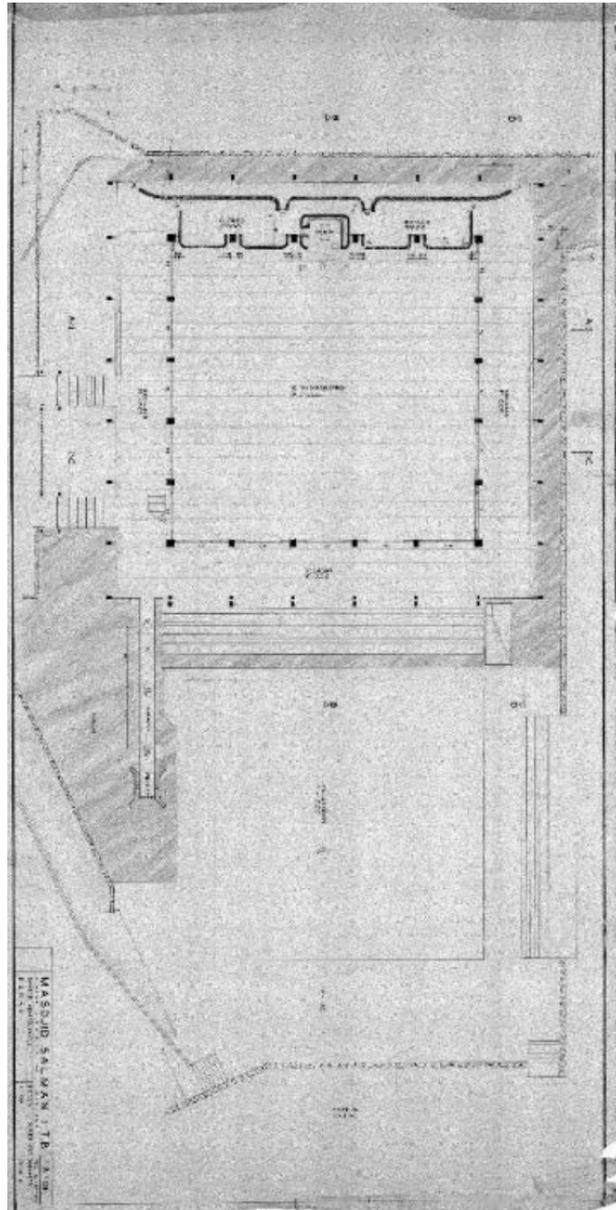


LAMPIRAN I

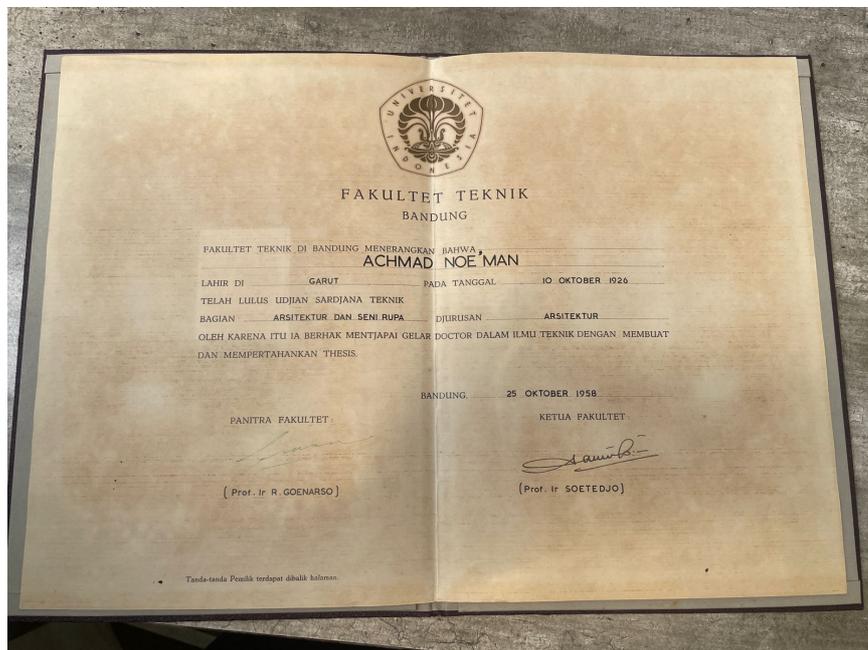
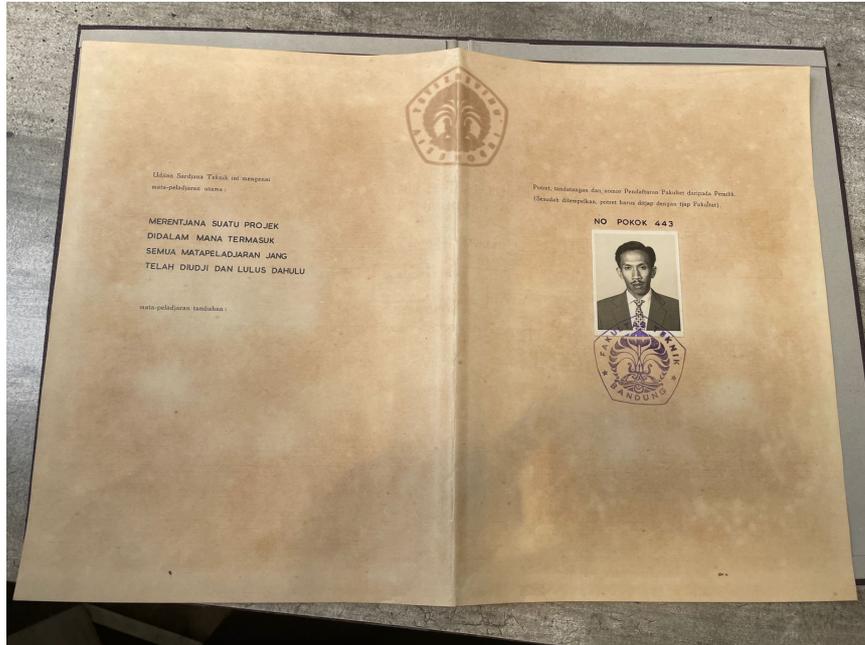
Rancangan Denah Masjid Salman ITB



Sumber: Arlene & Bachtiar (2017: 494)

LAMPIRAN III

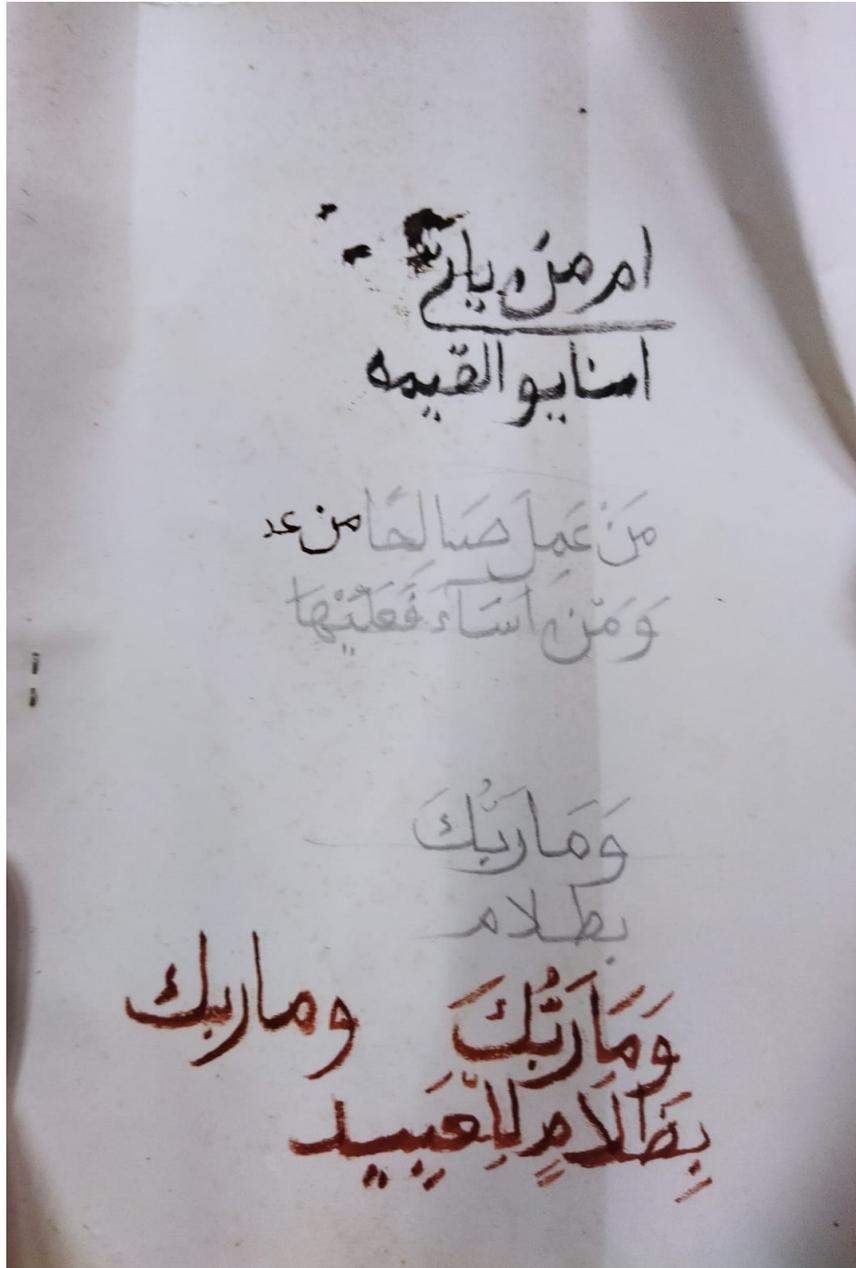
Ijazah Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia (1958)



Sumber: Dokumentasi Keluarga

LAMPIRAN V

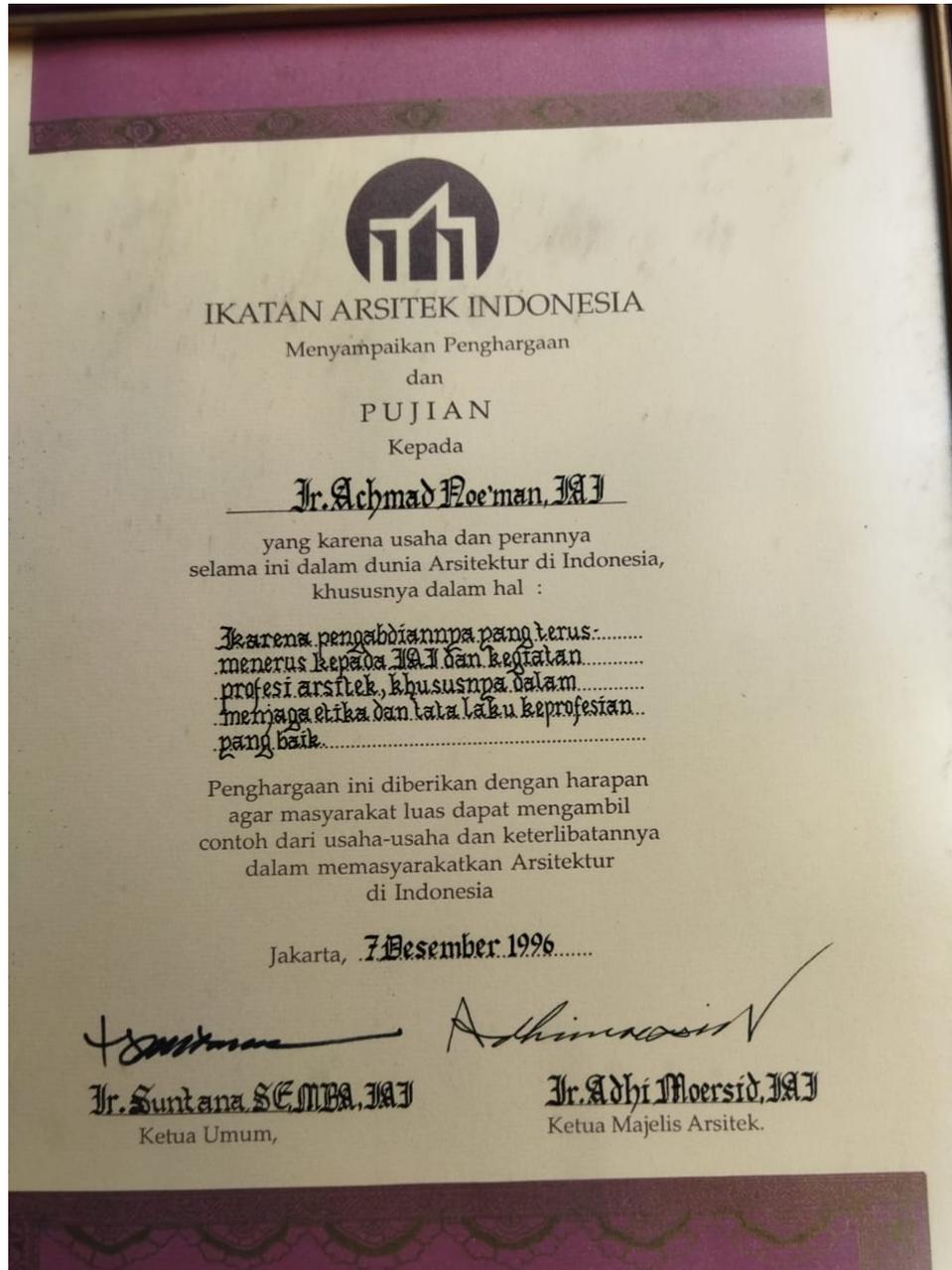
Coretan kaligrafi Achmad Noe'man



Sumber: Keluarga

LAMPIRAN VI

Penghargaan atas dedikasi Achmad Noe'man dari Ikatan Arsitek
Indonesia (IAI)



Sumber: Keluarga

LAMPIRAN VII

ARSITEKTUR ISLAM

H. Achmad Noe' man

Arsitektur mencakup seluruh kegiatan hidup manusia di dalam ruang dan mencerminkan seluruh kegiatan tersebut. Sesuai dengan judulnya, tulisan ini akan menampilkan masalah yang berkenaan dengan Arsitektur Islam. Oleh karena itu maka bahasan yang akan disajikan adalah tentang kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam yang berlangsung di Indonesia. Arsitektur semacam itu banyak ragamnya meliputi berbagai jenis bangunan sebanyak macam kegiatan yang ditampungnya. Dari banyak kebutuhan yang mendasar yang diperlukan bagi kehidupan manusia di antaranya ialah berupa rumah tinggal.

Tentang rumah tinggal, dapat dicatat bahwa berbagai bangsa mempunyai ungkapannya sendiri-sendiri. Nabi Muhammad menyatakan "*Baitii Jannatii*" artinya "Rumahku adalah sorgaku". Seorang bangsawan Inggris menyatakan "*Home is where the heart is*" artinya "Rumah adalah tempat tertambatnya hati nurani". Seorang bijak lain menyatakan "Bagi setiap orang, rumah merupakan istana." Dari pernyataan-pernyataan tadi kita mengetahui bahwa betapa pentingnya peranan rumah tinggal dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Pemerintah dalam PJPTI dan PJPT II selalu mencanangkan bahwa perumahan itu merupakan kebutuhan pokok manusia dan menempati urutan ketiga setelah kebutuhan akan pangan dan sandang.

Hampir setiap suku bangsa memiliki rumah tinggal tradisional disional, yang telah menyatu dengan masyarakatnya, alam lingkungannya, dan terhadap kebudayaannya. Di persada tanah air Indonesia yang terdiri atas belasan ribu pulau itu, dan tempat bermukim puluhan suku bangsa (etnis), maka sudah sewajarnya bila penghuninya memiliki khazanah arsitektur rumah tinggal yang beragam. Sementara itu, penyebaran agama Islam di Indonesia sekitar abad ke-13 – 14 Masehi, dimulai dari kalangan bawah. Selanjutnya, melalui jaringan kaum saudagar, berkembang-tumbuhnya agama Islam itu bukan dengan kekerasan, tidak dengan paksaan dan penghancuran terhadap benda-benda budaya yang ada.

Pertumbuhan dan perkembangan Islam dengan jalan *penetration pacifique* (penetrasi damai), tanpa melalui meriam, senapan, dan mata pedang. Dengan jalan itu, meresaplah kandungan ajaran Islam dalam masyarakat Indonesia saat itu. Para penyebar Islam menyertai ajaran Islam yang dibawanya dengan ajaran bahwa sikap lemah lembut sangat diutamakan dalam bersikap sebagai seorang muslim.

Oleh karena itu yang terjadi masuknya Islam ke Indonesia hanyalah ajarannya, bukan peradaban atau budaya pembawa risalahnya. Perkembangan Islam beradaptasi dengan unsur budaya setempat yang telah berakar dengan segala keragaman (budaya Hindu, Buddha) yang telah terlebih dahulu dianut, dimiliki dan diresapi masyarakat. Bahkan, terlihat bahwa justru peradaban setempat itulah yang mewujudkan bentuk dan rupa yang di-tampilkannya. Hal ini melahirkan 'genius loci' (*local genius*) yang menjelma sebagai peradaban dalam kehidupan sehari-hari, semua itu tidak bertentangan dengan ajaran Al-Islam.

Di lingkungan komunitas masjid, terbentuk suatu lingkungan yang hari baik di lingkungan hunian maupun perumahan sepanjang khas biasanya dengan bait al-ta`lim-nya, lembaga pendidikan seperti pesantren, pusat-pusat kegiatan sosial seperti balai desa, pertokoan terus berkembang. Seiring dengan perkembangan itu, tata ruangnya mengarah pada pola-pola yang sesuai dengan tuntunan hidup secara muslim. Pola pemukiman di tanah air, sangat beragam. Sesuai dengan perjalanan sejarahnya masing-masing, ada yang bersifat terbuka (seperti Jawa Timur), ada pula yang cenderung lebih tertutup (seperti Kotagede Yogyakarta). Dalam ajaran Islam kecenderungan variasi semacam itu sah-sah saja selama ia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Islam, disertai syarat bahwa bangunan tersebut dirancang oleh ahlinya. "Serahkan suatu urusan kepada ahlinya bila tidak tunggulah kehancurannya", demikian pernyataan yang disampaikan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. Kemajuan peradaban manusia dan kebangkitan ajaran Islam pada saat ini telah menuntut: "mampukah ungkapan bagi lingkungan binaan dan arsitekturalnya berpedoman dan selalu mengacu dan berupaya menggali kaidah baru yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Rasul?"

Perjalanan sejarah telah membuktikan bahwa arsitektur bukanlah perwujudan dan ungkapan akan kebutuhan lahiriah semata, akan tetapi manusia

dalam konteks kebutuhan batiniahnya dan perjalanan religiusnya memerlukan dan membutuhkan ungkapan-ungkapan lain, umpamanya ungkapan bentuk, ungkapan rupa, dan juga ungkapan suasana. Proses perancangan arsitektur perumahan di tanah air belum mencapai taraf perwujudan bahasa arsitektur yang mengarah pada fenomena budaya yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah. Bahkan masih dapat dirasakan saat ini bahwa ada kecenderungan perancangan lingkungan atau arsitektur perumahan memisahkan ilmu pengetahuan dari kehidupan keagamaan. Dengan perkataan lain, sedikit sekali ungkapan religiusitas dalam perumahan. Dan itu seakan-akan tidak ada sangkut pautnya lagi dengan ajaran agama. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Ali Imran (3): 96: *“Rumah yang untuk pertama kali didirikan untuk manusia beribadah adalah Baitullah di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan merupakan petunjuk bagi seluruh alam”*.

Ayat ini mengisahkan riwayat Nabi Ibrahim AS yang diperintahkan oleh Allah hijrah bersama isterinya Siti Hajar ke Bakkah (sekarang bernama Mekkah). Arsitek besar yang berperan membangun Bait-Allah adalah Nabi Ibrahim bersama putranya Nabi Ismail atas perintah Allah. Bangunan itu disebut sebagai Rumah Allah (Bait Allah) bukan berarti Allah bertempat tinggal di dalamnya, tetapi bangunan itu dibangun khusus untuk arah ketika kita menyembah Allah di dalam shalat. Kemudian disebut sebagai Ka'bah karena (dalam bahasa Arab berarti kubus) karena bangunannya memang berbentuk kubus. Ka`bah, rumah tauhid untuk seluruh ummat, merupakan milik Allah. Masjid rumah tauhid untuk jamaah merupakan rumah ibadah juga milik Allah, bukan milik siapa-siapa. Begitu pula seharusnya rumah tauhid untuk keluarga, rumah tangga muslim adalah sarana untuk beribadah. Ibadah seorang muslim pengabdian yang diperuntukkan kepada Allah SWT dalam cara langsung, dan tetap dilandasi niat untuk mencari keridaan Allah semata. Pondasi dan tiang-tiang rumah tauhid itu adalah pengabdian langsung kepada Allah Swt. Yang dirangkum dalam rukun Islam yang lima. Pondasi rumah tauhid adalah kesadaran akan keesaan Allah dan kerasulan Muhammad SAW. yang dinyatakan dalam dua kalimat syahadat yang mesti diucapkan, dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim.

Kalimat syahadat pertama mengandung tauhid yang merupakan inti dari ajaran faham ke-Tuhanan dalam Islam. Sedangkan kelanjutannya mengandung

risalah yang merupakan dimensi kemanusiaan agama Islam. Dengan meletakkan kalimat syahadat sebagai pondasi rumah tangga Islam maka rumah tauhid untuk keluarga muslim akan mempunyai ciri khas yaitu merupakan keluarga yang bertuhan dan manusiawi. Yaitu keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai keesaan Allah dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap pribadi anggotanya. Serangkaian pertanyaan muncul: Sudahkah kita membangun rumah tangga kita menjadi rumah tauhid, apakah yang dimaksudkan dengan rumah tauhid, apa pula manfaat rumah tauhid bagi lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bagaimana pula rumah tauhid berperan dalam pembangunan masa depan peradaban umat manusia, terutama dalam menghadapi transformasi global multi dimensional yang dibawa oleh revolusi teknologi gelombang ketiga yang digembar-gemborkan orang itu?

Deretan pertanyaan ini hanyalah sedikit di antara sejumlah pertanyaan yang muncul dalam pikiran seorang muslim modern yang berusaha membangun rumah tauhid. Kalau kesadaran individu yang tertanam oleh Islam yang pertama tadi ialah dua kalimat syahadat yang merupakan pondasi bagi rumah tauhid, maka keempat rukun Islam berikutnya merupakan tiang-tiang yang menjadi sumber kekuatan rumah tangga muslim sebagai rumah tauhid. Keempat rukun Islam ini adalah ibadah langsung kepada Allah Swt. Sesuai dengan teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW, sebagai konsekuensi praktis rukun Islam pertama dalam membentuk kesadaran individu. Sedangkan rukun-rukun Islam yang empat itu membina kesadaran kolektif kemanusiaan dalam tingkat-tingkat keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia secara berurutan. Jadi secara keseluruhan, rukun Islam yang lima itu memberikan sifat rumah tangga Islam sebagai rumah tauhid yaitu sifatnya yang selalu meng-Esakan Allah dengan tanggungan segala implikasinya.

Adalah benar bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam kehidupan kita. Akan tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi membawa serta pula tantangan-tantangan, godaan-godaan, guncangan moral dan guncangan sosial, bahkan guncangan spiritual. Oleh karena itu, marilah kita jadikan rumah tangga kita, rumah tauhid sebagai benteng yang kokoh menghadapi tantangan dan godaan tersebut sehingga bukan saja kita mampu menganulirnya menjadi tidak berbahaya dan

mengambil hikmahnya, tetapi kita juga harus mampu menjadikan sebagai rumah tangga teladan. Rumah semacam ini merupakan asas untuk tercapainya masyarakat sejahtera, tertib, dinamis, kreatif yang anggotanya saling membantu, saling tolong menolong dan diridai Allah Swt. Dalam Al-Quran Surat Yunus (10): 87 Allah berfirman:

واجعلوا بيوتكم قبلة واقموا الصلاة وبشر المؤمنين

“Rumah-rumah untuk Jadikanlah (dirikanlah) olehmu kaummu dan jadikanlah rumah-rumah sebagai tempat ibadah (kiblat) dan dirikanlah shalat dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman”

Ayat ini adalah salah satu acuan konsep perencanaan untuk rumah tinggal, juga untuk perancangan arsitektur secara keseluruhan. Di dalam rumah, terjalin komunikasi yang murni antara sesama keluarga. Dari sinilah perwujudan budaya akan berkembang dengan baik. Perwujudan budaya itu diharuskan mempunyai kiblat artinya harus mempunyai orientasi ke mana arah tujuan hidup. Orientasi hidup muslim adalah iman dan takwa, di antaranya melalui kewajiban (*fardlu `ain*) agar di rumahnya atau pun di mana saja dia berada selalu mendirikan shalat yang lima waktu serta shalat-shalat sunnat lainnya.

Rumah tinggal dari berbagai ukuran yang umumnya dihuni oleh keluarga muslim, banyak yang tidak mempunyai orientasi fisik ke Ka'bah. Apakah memang orientasi rumah harus ke Ka'bah? Permasalahan yang terpenting ialah bagaimana memecahkan perancangan daerah, perancangan lingkungan, denah ruangan, dapat melaksanakan orientasi baik iman dan takwa maupun arah shalat dengan leluasa. Tentu saja pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan dan perencanaan bangunan, misalnya developer, juga mereka yang bergerak di bidang *real estate* selalu memperhatikan, mengenal dan menerapkan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan ukhrawi, bukan hanya menekankan kepada kebutuhan duniawi saja.

Dalam Islam, shalat merupakan tiang agama dan berperan sebagai salah satu unsur penting untuk mencapai orientasi iman dan taqwa tadi. Berbicara mengenai shalat, adalah tidak mungkin jika tanpa berbicara tentang wudlu, karena tidak sah seseorang mendirikan shalat baik *fardlu* lima waktu maupun shalat-shalat sunnah

lainnya tanpa melaksanakan wudlu. Dalam hal ini, faktor peletakan dan penempatan kamar mandi merupakan unsur yang penting dalam merencanakan rumah tinggal, karena ada tuntunan dari Nabi Muhammad SAW. bahwa bila seseorang melaksanakan wudlu juga ketika ia berhadats kecil maupun berhadats besar, dianjurkan jangan menghadap dan membelakangi Ka'bah (kiblat).

Pesan lainnya, bila seseorang hendak tidur, yang terbaik menurut Rasulullah ialah kepalanya harus mengarah ke utara dan mukanya menghadap kiblat, sesuai dengan ketika meletakkan atau membaringkan jenazah waktu dikuburkan. Untuk dapat melaksanakan tuntunan ini, denah kamar tidur dan letak tempat tidur pun menjadi penting pula dalam merencanakan baik denah maupun rencana interiornya. Tadi beberapa segi mengenai konsep perencanaan rumah tinggal dari ajaran-ajaran Islam. Saya yakin bahwa banyak lagi ayat-ayat dan *hadits* yang dapat menjadi sumber konsep perencanaan arsitektur. Tetapi pada kesempatan ini belum dapat disampaikan karena peluang yang tersedia serta keterbatasan kemampuan saya.

Setelah dikaji, ayat-ayat dan hadits-hadits tadi, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Al-Quran dan Al-Sunnah itu merupakan petunjuk dalam perjalanan hidup ini sebagaimana memang dinyatakan dalam Al-Quran sendiri surat Al Baqarah (2): 2. Dengan sendirinya, kitab itu dapat menjadi konsep makro maupun mikro untuk perencanaan atau perancangan disiplin arsitektur. Sebetulnya ayat-ayat yang secara eksplisit menjelaskan tentang konsep arsitektur dalam Al-Quran maupun Al-Sunnah

Rasulullah SAW belum dapat saya temukan. Akan tetapi secara implisit, banyak ditemui sehingga ayat-ayat itu dapat dipergunakan sebagai sumber untuk konsep perancangan arsitektur yang sekaligus merupakan suatu tantangan bagi arsitek mencari jalan keluarnya. Jalan itu ialah Ijtihad! Masalah ijtihad itu pada esensinya adalah upaya kita dengan sungguh-sungguh agar hidup ini terasa lebih nyaman tanpa harus melanggar apa-apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Bagi seorang muslim, memahami ajaran Islam dengan sikap *taqlid* (imitasi), menerima suatu tuntunan tanpa dimengerti, adalah tindakan yang tercela. Begitu pula dalam dunia arsitektur, imitasi atau *taqlid* sangat tidak dibenarkan. Bahkan merupakan penyimpangan dari kaidah-kaidah etika dan pelanggaran dari kaidah-kaidah tata laku moral seorang arsitek. Jadi pintu ijtihad selalu terbuka untuk para

arsitek muslim, lebih-lebih dengan berpegang kepada tuntunan Nabi Muhammad SAW: *“Dan apabila suatu urusan itu urusan duniamu, maka engkaulah yang lebih berhak menentukannya (karena lebih mengetahui)”*.

Arsitek dan ijtihad, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dalam salah satu hadits Nabi diperintahkan "Berakhlaklah seperti akhlak Tuhan". Ini berarti bagi seorang arsitek muslim dalam berkarya harus dilengkapi dengan ilmu dan disiplin arsitektur yang mendalam. Mau tak mau, melalui pintu ijtihad, ia diharuskan berupaya menghasilkan produk yang *excellent*, kreatif dan inovatif sehingga merupakan karya budaya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi umat manusia. Apakah perlu karya budaya yang berafaskan Islam itu dirumuskan? Bila ditelaah isi kandungan Al Quran dan Al-Sunnah secara seksama, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang perlu dirumuskan itu bukanlah perwujudan bentuknya, melainkan nilai hakiki dan semangat moral yang terkandung di dalamnya. Dinamika perwujudan bentuk arsitektur Islam, dengan demikian bergantung kepada ijtihad arsitek, bergantung kepada pendekatan terhadap materi, ruang dan waktu, bergantung kepada cara berpikir dan sudut pandang yang tolok ukurnya dan sumbernya ialah Al-Quran dan Al-Sunnah.

Senapas dengan maksud hadits nabi bahwa urusan dunia kamu, kamu lebih berhak (karena lebih mengetahuinya) Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Nahl (16): 43: *“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (ahl dzikr) jika kamu tidak mengetahui.”*

Panggilan jiwa saya sebagai seorang arsitek dan rasa tanggungjawab saya terhadap pertumbuhan dan memperkaya gagasan dengan pemikiran dalam disiplin arsitektur, termasuk arsitektur Islam yang membuat saya mencoba mengutarakan gagasan ini. Saya percaya, betapapun sederhananya nanti gagasan ini akan dapat ditambah, diperbaiki, dan disempurnakan oleh sidang pembaca, terutama para sejawat dan seprofesi. Membicarakan arsitektur Islam, adalah adalah lebih baik membicarakan konsep-konsep Islam yang dapat diterapkan untuk konsep-konsep arsitektur guna menghindari perbincangan yang panjang dan berlarut-larut. Hal ini dapat terjadi karena Islam sebagai satu-satunya diin yang mengatur cara berpikir, bersikap dan berperilaku umatnya bukan hanya telah berusia panjang dan telah

pernah memanifestasikan suatu peradaban besar bagi dunia, namun juga karena khususnya oleh pengaruh orientalis ia telah begitu sering disalah artikan, baik oleh orang luar maupun oleh umatnya sendiri. Akibatnya suatu kebudayaan maupun karya-karya arsitektural setempat, telah dianggap sebagai karya kebudayaan Islam atau arsitektur Islam sesuai dengan pandangan-pandangan Islam tentang arsitektur, yang padahal apabila diteliti lebih lanjut mungkin justru tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh ialah Taj Mahal dan arsitektur makam (*tomb*).

Dengan penegasan ini berarti apa yang dimaksud dengan arsitektur Islam adalah gagasan-gagasan, karya-karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islam tentang arsitektur. Karena itu karya-karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islam atau yang secara ringkas kita sebut arsitektur Islam, dapat lahir dan berkembang di tempat-tempat di mana Islam dan pemeluknya tidak kita temukan. Sebaliknya, dapat saja terjadi di daerah di mana Islam berkembang subur, justru tidak tumbuh atau tidak berkembang arsitektur Islam.

Pandangan seperti ini mungkin terasa membingungkan, atau boleh jadi tidak menyenangkan. Akan tetapi sesungguhnya inilah konsekuensi logis dari sifat universalitas Islam itu sendiri, yang dalam satu terma singkat sering disebut dengan *rahmatan lil 'alamin*: rahmat bagi seluruh alam semesta.

Arsitektur, sebagai suatu ilmu dan profesi yang kita junjung tinggi berawal dari penyusunan unsur-unsur yang kemudian dianasir sehingga memenuhi fungsi yang baik, disertai ungkapan (ekspresi) kita dan juga pada saat ini telah berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang telah diakui eksistensinya dan tidak terpisahkan dari kehidupan ini. Selanjutnya, di dalam perancangan sebuah arsitektur pada akhirnya seorang arsitek setelah memperhatikan faktor-faktor *socio system* (termasuk sistem sosial ekonomi). Juga *ecosystem* (termasuk klimatologi, ekologi, geografi dan planologi). Ketiga faktor tersebut apabila diteliti lebih dalam sebenarnya adalah masalah manusia, ruang dan waktu.

Masalah manusia, ruang dan waktu sesungguhnya baru akan menunjukkan fenomena perbedaan pada kuantita pada saat wawasan dipersempit menjadi masalah sektoral, regional dan (terakhir) area. Di dalam pandangan Islam, ini disebut sebagai ayat-ayat *kauniyah* yang dipertegas dengan hadits Nabi SAW bahwa Kamu semua lebih mengetahui urusan duniamu. Akan tetapi, kalau

demikian masalahnya mungkin menjadi sesuatu apa yang terasa lebih tegas diberikan Islam untuk hal ini, yang bisa membedakannya dari yang lain? itulah niat, cara (*syariat*) dan tujuan (*ends*). Semuanya adalah mencari keridlaan Tuhan. Ridha adalah suatu terma yang sangat mencakupi segala-galanya baik internal maupun eksternal termasuk jasmani, mental dan rohani manusia dalam dimensi rasional, transendental dan spiritual ilahiah. Inilah aspek kualitas. Selanjutnya, agaknya perlu dipertegas bahwa apapun yang disebut ridla Tuhan itu, di dalam Islam ia harus terlebih dahulu menyangkut kebahagiaan manusia di dunia inia (*radliyah*) baru kebahagiaan atau ridla dari Tuhan (*mardliyah*). Inilah kesatupaduan ilmu pengetahuan, dan ini pula tujuan dari penciptaan. Dengan pandangan seperti ini jelas bagi kita betapa

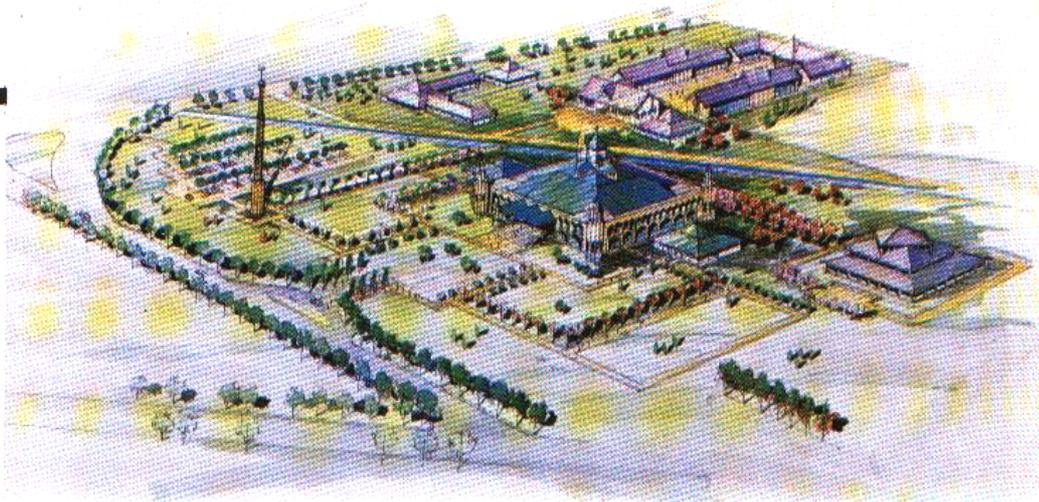
Islam sebagai suatu diin sangat terbuka menganjurkan kerja sama pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi kepada seluruh umat manusia, karena hal ini menyangkut kepentingan seluruh umat manusia dan kemanusiaan, yang sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam.

Dengan pandangan seperti ini juga kita dapat mengatakan bahwa sesungguhnya tidak ada arsitektur Islam, sepanjang suatu ide dan karya secara ketat mengikuti disiplin ilmu arsitektur yang selama ini telah kita kenal. Atau juga, sebaliknya menyatakan bahwa suatu ide dan karya arsitektur itu adalah arsitektur Islam sepanjang ia dengan ketat mengikuti ketentuan-ketentuan disiplin arsitektur. Bahwa, ada faktor mencari keridlaan Allah dalam niat, cara dan tujuan akhir yang membedakan arsitektur Islam dari yang lain, lebih merupakan faktor intrinsik individual para pelakunya. Biarlah ini merupakan kekayaan batin yang tidak ternilai. harganya yang menjadi milik mereka, karena pada hakikatnya hal seperti ini bersumber dari iman. Iman, tidak selamanya dapat terukur karena terkadang begitu dalam dan hanya diketahui oleh individu yang bersangkutan dengan Tuhannya. Demikianlah pembahasan mengenai arsitektur dilihat dari sudut pandang ajaran Al-Islam. Saya menyadari betul bahwa apa yang saya coba ungkapkan ini baru merupakan tetesan-tetesan kecil dari luapan semudra luas yang tidak bertepi dari agama yang kita yakini kebenarannya. Sebesar *zarah* atau sekecil apa pun yang kita lakukan, Ya Allah perkenankanlah menjadi amal yang *shaleh*

(Noe'man, Achmad. 1995. "Arsitektur Islam" dalam *Islam & Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kibidayaan Muhammadiyah. Hlm. 73-86).

LAMPIRAN VIII

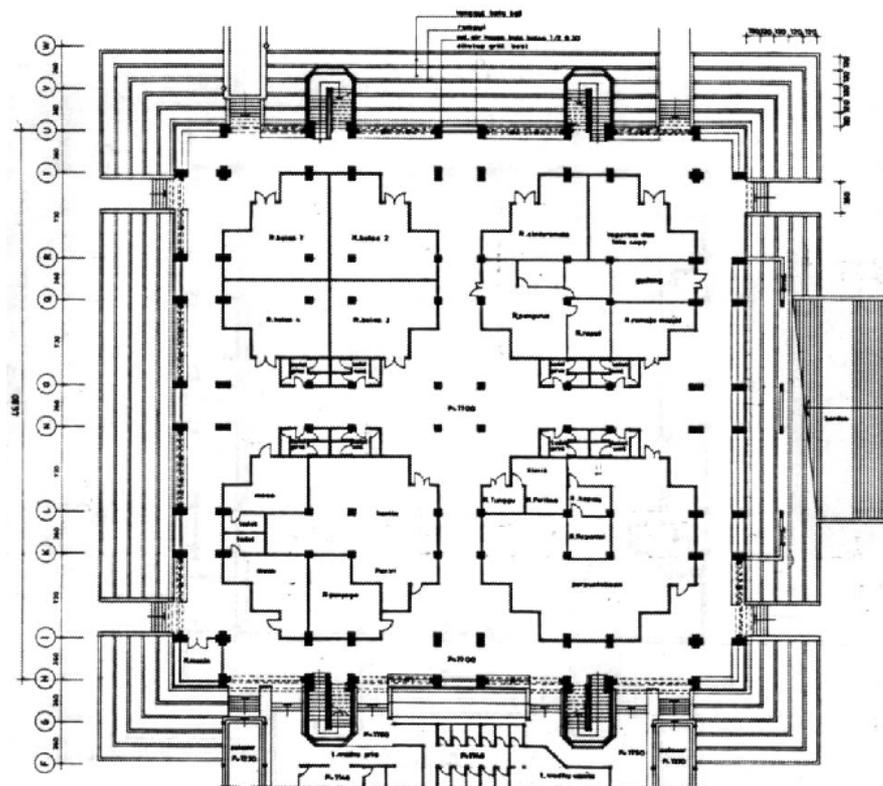
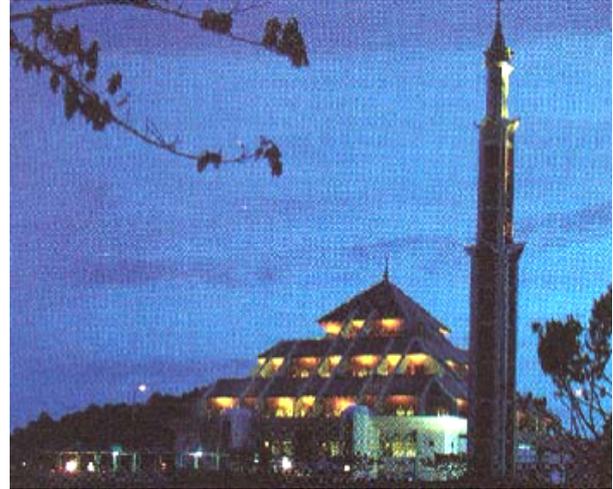
Sketsa dan Foto Masjid Al Markaz Al Islami Makassar



Sumber: Dokumen Birano dalam Irawati (2008:72)

LAMPIRAN IX

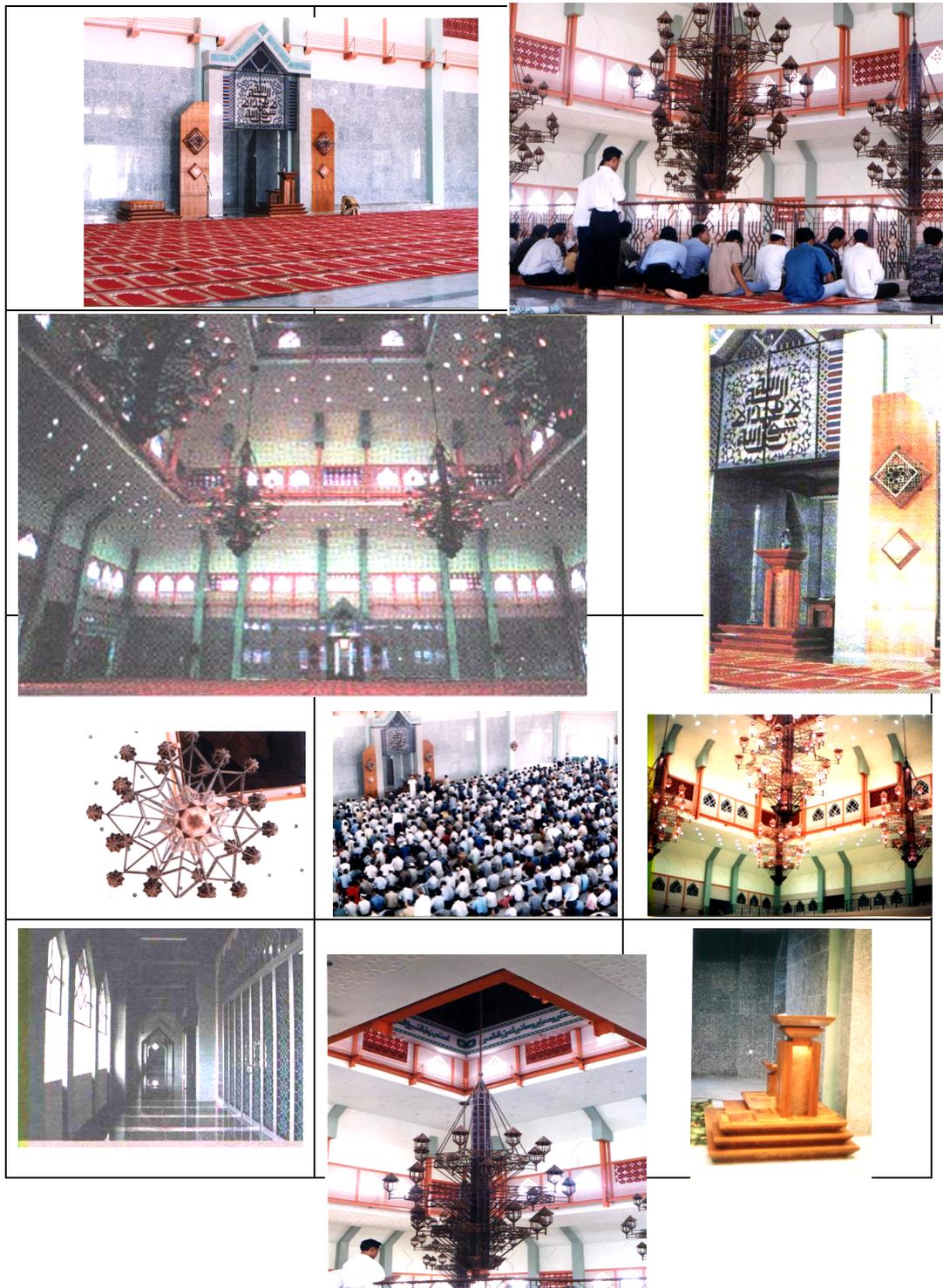
Foto dan Rancangan Denah Masjid Raya Batam



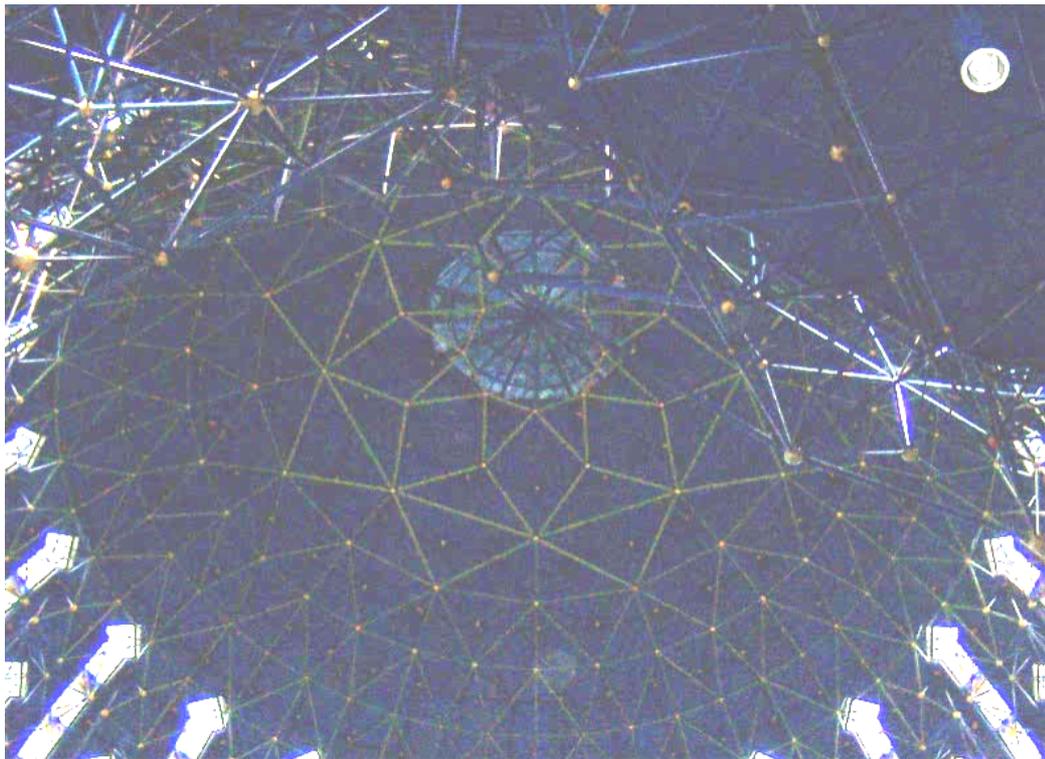
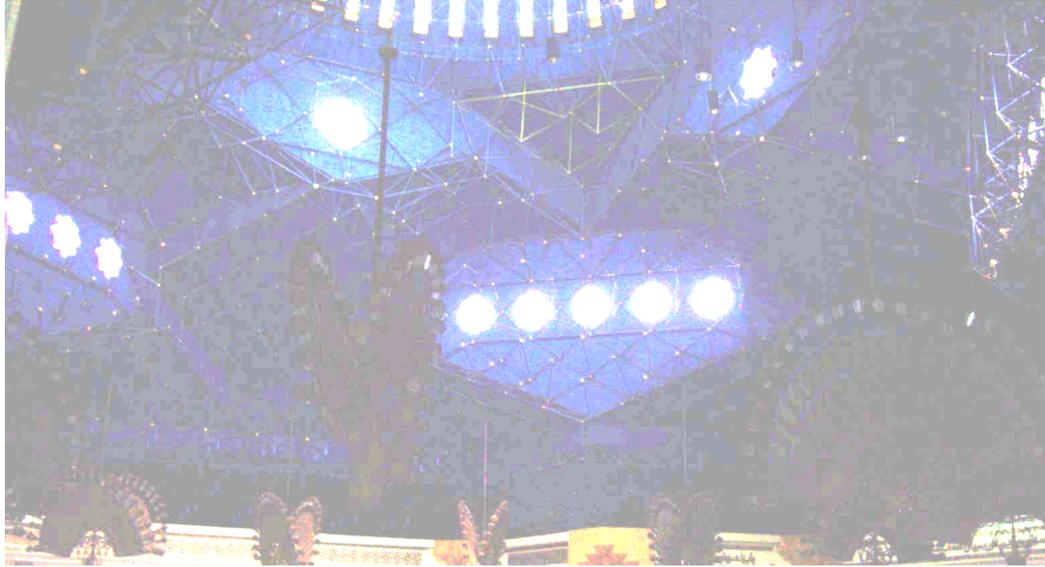
Sumber: Dokumen Birano dalam Irawati (2008:68)

LAMPIRAN X

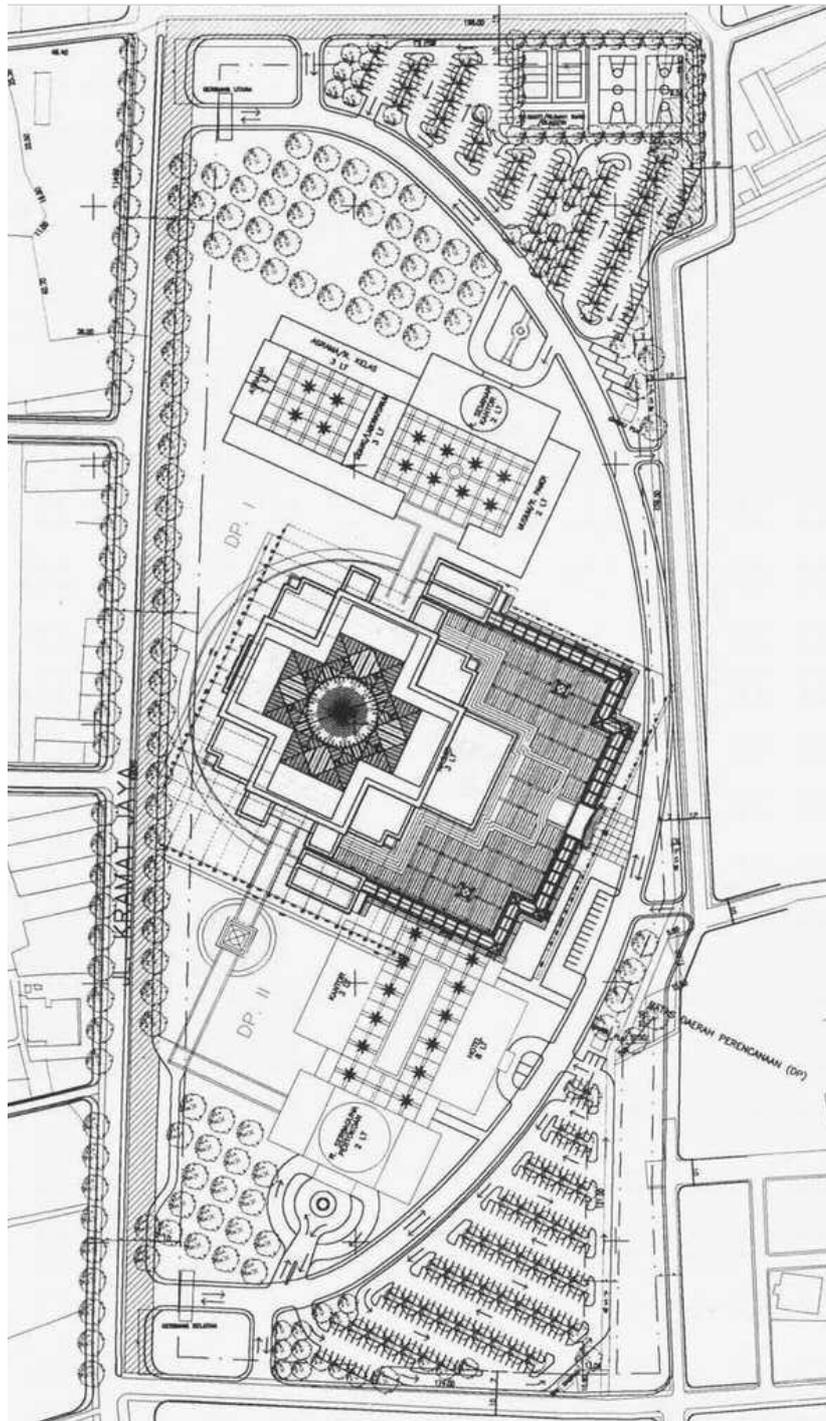
Interior Masjid Raya Batam



Sumber: Dokumen Birano dalam Irawati (2008:111)

LAMPIRAN XI*Spaceframe* pada kubah Jakarta Islamic Center

Sumber: Dokumen Birano dalam Irawati (2008:154)

LAMPIRAN XII*Siteplan Kompleks Jakarta Islamic Center*

Sumber: Dokumen Birano dalam Irawati (2008:64)

LAMPIRAN XIII

CV ACHMAD NOE'MAN

Ir. ACHMAD NOE'MAN, IAI

Tempat dan tanggal lahir : Garut, 10 Oktober 1926.

Alamat : Jl. Karang Layung No.10 Bandung

Pendidikan : Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Indonesia Bandung
Tahun 1958 (sekarang ITB)

Bahasa dan tingkat :
Bahasa Indonesia :Aktif penggunaannya
Bahasa Inggris : Aktif
Bahasa Belanda : Aktif

Pengalaman

Organisasi

- 1959 (IAI) - Salah seorang Pendiri Ikatan Arsitek Indonesia
- 1959 – 2009 - Anggota Majelis/Dewan Kehormatan IAI
- Anggota Persatuan Insinyur Indonesia (PII).
- Anggota Penasihat Persatuan Sarjana ArsitekturIndonesia (PSAI).
- 1982 – 1986 - Ketua INKINDO Prov. Jawa Barat
- 1986 – 2014 - Anggota Dewan Kehormatan INKINDO
- Anggota Dewan Pembina Yayasan Unisba
- Anggota Majelis Pembina Masjid Salman ITB
- 1995 - 2005 - Anggota Dewan Kurator Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal TMII Jakarta

Mengajar

- 1954 – 1959 - Asisten Dosen di Jurusan Teknik Arsitektur ITB
- 1959 – 1991 - Dosen di Jurusan Teknik Arsitektur ITB
- 1991 – 2005 - Dosen Luar Biasa di Jurusan Seni Rupa ITB

Penghargaan

- 2001 - Dari Pusat Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Istambul Sebagai Penulis *Khath Kufi* pada Musabaqah International dalam Rangka Memperingati Khaththath Sayyid Ibrahim.
- 2005 - Dewan Masjid Indonesia Award
- 2007 - Anugerah Dharma Bakti Satya, dari Persatuan Insinyur Indonesia (PII).
- 2010 - Anugerah Budaya Kota Bandung, dari Walikota Bandung
- 2011 - MUI Award Kotamaya Bandung
- 2013 - Penghargaan Satyalancana Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pengalaman Kerja/Hasil Karya :

- 1960 - 1998 - Pimpinan PT. Birano
(PT. Biro Arsitektur Achmad Noe'man)Jan. 1999 - sampai sekarang - Komisaris
PT. Birano

Arsitek :

- 1960 - 1961 - Pelabuhan Penumpang,
Pelabuhan III,
TanjungPriuk, Jakarta.
- Masjid Muhammadiyah, Garut.
- Pelataran Dok, Ujung Pandang.
- 1962 -1963 - Toko dan Kantor PKPN, Tasikmalaya.
- Perumahan Ahli Kota Baja, Cilegon.
- Perumahan Staf Ahli (teknik) Karangates, Malang.
- 1964 - 1965 - Masjid SALMAN ITB, Bandung
- Masjid ASYSYIFA Fakultas Kedokteran UNPAD,Bandung.
- 1966 - 1967 - Kantor Inspeksi Keuangan, Bandung.
- Paviliun Indonesia di Pekan Raya Roka (InternationalFood Fair) di Utrecht, Belanda.

- Paviliun Indonesia di Pekan Raya Perdagangan Internasional Asia Pertama di Bangkok Muangthai.
- 1967 - 1968
- Putra Darma, Kantor PT. MANTRUST, Bandung.
- 1968 - 1970
- Pabrik Getah Remah, Jambi.
 - Pabrik Getah Remah, Rantau Prapat.
 - Paviliun PT. Mantrust, Pekan Raya Jakarta.
 - Rehabilitasi Hotel LMS, Surabaya.
 - Masjid Ciumbuleuit, Bandung.
- 1970 - 1971
- Team Konsultasi Desain ITB pada Paviliun Indonesiadi EXPO 70, Osaka Jepang.
 - Pabrik dan Perumahan Pabrik Susu Kental FrisianFlag Indonesia, Cijantung Jakarta.
 - Masjid Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- 1971 - 1972
Jakarta.
- Ruangan Komputer Pansystem Panatraco,
 - Masjid PLN Jatiluhur, Purwakarta Jawa Barat.
 - Pabrik Pengalengan Jamur, Dieng.
 - Lembaga Penelitian Masalah Air (LPMA) Bandung.
 - Laboratorium PT. Naarden Indonesia, Cimindi, Bandung.
- 1972 - 1973
- Bank Bumi Daya, Bandung.
 - Technical Training Center (TTC) Proyek Bank Dunia di Bandung, Surabaya, Medan, Ujung Pandang dan Jakarta.
- 1973 - 1974
- Kampus Pesantren Pertanian Darul Falah, CiampeaBogor.
 - Rumah Sakit Muhammadiyah, Bandung.
 - Rumah Sakit Ibnu Sina, Bukittinggi.
 - Sekolah dan Asrama Perawat Rumah Sakit IbnuSina, Bukittinggi.
- 1974 -1975
- Masjid Patal Cipadung.
 - Masjid KTSM, Banjaran Bandung.
- 1975 - 1976
- Laboratorium Kimia ITB, Bandung.
 - Laboratorium Kimia Dasar ITB, Bandung.

- Laboratorium Fisika Dasar ITB, Bandung.
 - Masjid Kampus IKIP Malang.
 - PUSKESMAS Pasaman, Bukittinggi.
 - Pembaharuan Ruang Komputer Lembaga Penyelidikan Masalah Air (DPMA), Bandung.
- 1976 - 1977
- Rumah tinggal di Bandung, Bogor, Jakarta.
 - Perumahan PUSPIPTEK di Serpong.
 - Lab. Fisika Terapan (LFT) PUSPIPTEK Serpong.
 - Masjid Raya, Pati.
 - Masjid Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
- 1977 - 1978
Bogor.
- Masjid Al Ghifari, Kampus IPB Padjadjaran
 - Vocational Training Center (VTC) Fourth Educational Proyek IBRD-IND Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia.
 - Laboratorium ITB/PLN Bandung.
- 1978 - 1979
- Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Fifth Educational Project, IBRD-IND, LRC- IKIP/FKG dan LRC-PF/SPG.
 - Laboratorium Serba Guna ITB, Bandung
- 1979 - 1980
- Pemenang I Sayembara Masjid Panglima Sudirman Jakarta.
 - Perluasan Balai Penataran Guru (BPG) Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI.
 - Penambahan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT), Jakarta.
 - Laboratorium "Djarum" Kudus.
 - Gedung Apprentice Training Center, Yogyakarta.
 - Sayembara Kantor Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Jakarta (pemenang ke 2).
- 1980 - 1981
- Gedung Lembaga Penelitian Bahan-Bahan (LPBB), Bandung.
 - Masjid dan Perumahan PT. Pupuk Kujang, Cikampek.
 - Politeknik Mekanik Swiss ITB, Kanayakan Bandung.
 - Politeknik Bantuan Bank Dunia VII di Malang dan Semarang.

- Perluasan Rumah Sakit Ibnu Sina, Bukittinggi.
 - Laboratorium Fisika Terapan (LFT) PuspipstekSerpong.
 - Perumahan PUSPIPTEK.
 - Sayembara Kantor Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta.
- 1981 - 1982
- Proyek Pengembangan Pendidikan Guru tahap III-IV Departemen P & K RI.
 - Pabrik Perintis Sagu IPB, Bogor.
 - Kampus Akademi Koperasi 12 Juli, Jatinangor
 - Masjid Akademi Koperasi 12 Juli, Jatinangor
 - Masjid Kompleks Perumahan Pramuka, Cibubur, Jakarta.
 - Masjid Al Furqon IKIP, Bandung.
 - Sayembara Gedung Mahkamah Agung RI, Jakarta.
 - Pesantren & Masjid Darul Arqom, Garut.
- 1982 - 1983
- Sayembara Interior Pelabuhan Udara Cengkareng International Airport.
 - Sayembara LEMIGAS Jakarta.
 - Sayembara Kampus TTUC. Sawangan.
 - Sayembara SMEA Rangkasbitung.
 - Sayembara Gedung Olah Raga di Mataram.
- 1983 - 1984
- - Technical Teacher Upgrading Center (TTUC), Ciwaruga, Bandung tahap I, II dan III.
 - Gedung Serba Guna Teknologi Tepat Guna LFN, LIPI di Subang.
 - Masjid Nurun Ala Nur di Jakarta.
 - Masjid PUSPIPTEK di Serpong.
 - Masjid Khusnul Khotimah di Cinere, Jakarta.
 - Masjid Al Irsyad di Cilacap.
 - Taman Kanak-Kanak di Cilacap.
 - BPG Srengseng, Jakarta.
- 1984 - 1985
- Arsitek** :
- PEDC di Ciwaruga Bandung.
 - Perluasan Politeknik di Bandung dan Malang.
 - Foundry di Politeknik Mekanik Swiss-ITB
 - TTUC di Ciwaruga Bandung

1985 – 1986 :

Senior Arsitek :

- Asrama TTUC di Ciwaruga Bandung
- Perluasan Politeknik ITB di Ciwaruga Bandung

Lain - lain :

- Sayembara Desain Mebel APHKI 1986

1986 1987 :

Senior Arsitek :

- Perluasan Politeknik Bandung dan Malang.
- Proyek Technical Teacher Upgrading Center (TTUC)tahap III.
- Politeknik Dilli
- Rumah Sakit Islam YARSI, Tasikmalaya
- Universitas Islam Bandung (UNISBA).
- Masjid Al – Asy’ari, UNISBA
- Masjid "Darul Arqam", Garut.
- Guest House & Masjid IKOPIN, Jawa-Barat.

Nara Sumber:

- Perumahan Cireundeu, Jakarta Selatan.

1988 – 1989 :

Senior Arsitek :

- Renovasi Masjid Raya Mujahidin, Bandung
- Perumahan PUSPIPTEK, Serpong
- Masjid PUSPIPTEK, Serpong
- Gedung Kantor PLN Distribusi Jawa TengahJatingaleh, Semarang

Senior Arsitek :

- Masjid Al Muhajirin, Bandung

Nara Sumber :

- Gedung Laboratorium Metrologi di 6 lokasi, Langsa,Singkawang, Jakarta, Magelang, Surabaya, Dili.
- Gedung Laboratorium Bahasa Universitas Pattimura(UNPATTI) di Ambon.

1989 - 1990

Senior Arsitek :

- Masjid Baiturrahman, PT. PUPUK

KALTIM, Bontang Kalimantan Timur.

Nara Sumber :

- Gedung Fakultas Pertanian Universitas Pattimura (UNPATTI) di Ambon
- Stasiun Pengendali Utama (SPU) Daan Mogot, Jakarta
- Renovasi & Perluasan Rumah Sakit Muhamadiyah Bandung

1990 – 1991 :

Senior Arsitek :

- Masjid Raya Cinere, Jakarta
- Masjid Raya Yayasan Al Markaz Al Islami Ujungpandang
Desainer Elemen Estetika, Kaligrafi Masjid Al Markaz Al Islami, Ujungpandang
- Masjid Al Huriyyah IPB, Bogor
- Kantor PLN Semarang, Jawa Tengah

Nara Sumber :

- Lembah Hijau Resort Hotel, Ciloto Jawa Barat

1991 – 1992 :

Senior Arsitek :

- Masjid Al Salaam PT.
INDOCEMENT, Citeureup Bogor

Nara Sumber :

- Masjid GKBI, Jakarta
- Masjid Al Barokah, Beji Timur Depok
- Masjid Nur Al Rahman, Cihanjuang Bandung

1992 – 1993 :

Nara Sumber :

- Master Plan Universitas Timor Timur, Dili
- Master Plan Kampus Terpadu Universitas Islam (UII), Yogyakarta
- Politeknik Manufaktur Bandung (PMB)
Gedung Metal Pra rencana Gedung Pusat 5 lantai

1993 – 1994 :

Senior Arsitek :

- Masjid Raya Batam, Batam

Center Desain Kaligrafi Masjid
Agung, Bandung

- Masjid Bimantara, Kebon Sirih, Jakarta
- Desain Elemen Estetika, Kaligrafi Masjid
Bimantara

Lain – lain :

- Desain Mimbar Masjid Al-Aqsa, Palestina

1994 – 1995 :

Nara

Sumber :

- Permukiman Terpadu Pulau Batam
Wilayah KabilMuka Kuning, Batu Ampar

Senior Arsitek :

- Permukiman *Islamic Village* Karawaci,
Tangerang

1995 – 1996 :

Nara

Sumber :

- Baytul Qur'an dan Museum Istiqlal TMII,
Jakarta.
- Gedung Kantor Pusat Bank NISP, Bandung.

Senior Arsitek :

- Masjid R.S. Islam Surakarta, Solo

1996

Senior

Arsitek :

- Interior Masjid MPR - DPR Jakarta

1997

Senior

Arsitek :

- Masjid Indonesia, Sarejevo - Bosnia

Nara Sumber :

- Masjid Agung Al Akbar, Surabaya.

1998

Senior

Arsitek :

- Masjid Karyawan PT. Pupuk Kalimantan
Timur, Bontang.

1998 - 1999

Senior**Arsitek :**

- Masjid Agung At-Tin Taman Mini Jakarta.
- Desainer Elemen Estetika, Kaligrafi Masjid Agung At-Tin, TMII Jakarta.**

Nara Sumber :

- Masjid Hayyatun Thoyibah, Sukabumi.
- Masjid Kota Legenda Bekasi.
- Masjid Baitut Tholibin Departemen P & K Jakarta.
- Komplek Pendidikan Al Irsyad Cipanas Cianjur.
- Masjid PPTM Jl. Jend. Sudirman Bandung.
- Masjid Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)Jl. Gatot Subroto Jakarta.

1999 - 2001

Senior Arsitek :

- Masjid Ar-Rayyan PT. Satelindo SPU Daan Mogot Jakarta.
- Masjid Ridho Allah Enrekang Ujungpandang.
- Masjid Al-Ikhas Kota Legenda Bekasi.
- Masjid At-Taufiq Peledang Bogor.
- Masjid Riyadus Sholihin Villa Kebun Raya Bogor.
- Gedung Rektorat UNISBA Bandung.
- Pesantren Modern “Daar-El Falaah”, Pandeglang Banten propinsi Jawa Barat.

2001 - 2003

Nara Sumber :

- Renovasi kampus UNISBA 4 lt. Bandung.
 - Cihampelas Walk (*Ciwalk*) Jl. Cihampelas Bandung.
 - Gedung Pertemuan, Mekar Wangi Bandung.
 - Masjid Islamic Centre DKI Jakarta.
- Desainer Kaligrafi Masjid, Elemen Estetika Masjid Islamic DKI Jakarta**
- Masjid BPPT Jakarta.
 - Masjid Al-Furqon UPI Bandung. (Bangunan Baru)
 - Masjid PT. INDOSAT, Tbk Jakarta.
 - Masjid Raya Kabupaten Karimun
- Desainer Kaligrafi Masjid Raya Kabupaten Karimun**

- 2004
- Nara Sumber :**
- Rumah Tinggal Bapak Taufiq Ismail, Padang Sumatera Barat
 - Rumah Sakit Islam Ibnu Sina, Bukittinggi Sumatera Barat.
 - Masjid Wapres Jl.Merdeka Barat Jakarta Pusat
 - Elemen Estetika, Kaligrafi Masjid Nurul Latief CapeTown Afrika.
 - Masjid Raya Nanggroe Aceh Darussalam
 - Masjid Sarolangun, Jambi
 - Renovasi Masjid Nurul Iman, Padang.
- 2005
- Nara Sumber :**
- Masjid Al – Jama’ah PT. Pertamina, Cirebon Desainer Kaligrafi Masjid Al – Jama’ah PT. Pertamina,Cirebon
 - Gedung Pasca Sarjana UNISBA Bandung
 - Masjid Nur El Syam, Purwakarta (Prarancangan)
 - Masjid Raudhah Cikutra Bandung
 - Masjid Agung Madina, Panyabungan Mandailing Natal
- Desainer Kaligrafi Masjid Agung Madina,Panyabungan Mandailing Natal.**
- 2006
- Nara Sumber :**
- Masjid Hasanurrohmah, Jl.Cipedes Tengah Bandung
- 2007
- Nara Sumber :**
- Masjid Raya Bani Umar Bintaro Tangerang **Desainer Kaligrafi Masjid Raya Bani Umar, Bintaro Tangerang**
- 2008
- Nara Sumber :**
- Masjid Roosniah Al Achmad, Bogor Nirwana Residence
- 2010
- Nara Sumber :**
- Renovasi Masjid Istana Presiden
 - Masjid Agung PALUTA, Kabupaten Paluta.
 - Masjid Tangkubanperahu, jl. Setiabudhi,

Jakarta

Desainer Kaligrafi Masjid Bank Mandiri,
Jakarta

2011

Nara Sumber :

- Masjid Al Amin, jl. Situsari, Buahbatu,
Bandung

2012

Nara Sumber :

- Masjid Al-Ihsan, Stasiun Metro TV, Jakarta

2013

Nara Sumber :

- RSI Ibnu Sina YARSI Sumatera Barat
- Gedung Fakultas Kedokteran UNISBA,
Bandung

Bandung, Maret 2014

Ir. H. Achmad Noe'man, IAI